

## Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Nelayan Dalam Pemberian Nutrisi Pada Anak Usia Toddler di Dusun Air Buaya

**Oktovina S. Rattu**

Prodi D3 Kebidanan; STIKes Maluku Husada

**Dewi Susanti**

Prodi D3 Kebidanan, STIKes Maluku Husada; dewisusanti@gmail.com (koresponden)

**Alfa Fitria Eman Opier**

Prodi D3 Kebidanan, STIKes Maluku Husada

### ABSTRAK

Pemberian nutrisi pada anak usia toodler sangat bergantung dengan tingkat pengetahuan orang tua dalam hal ini ibu dalam memilih, mengolah serta mengatur makanan yang dibutuhkan oleh anak usia toodler. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Nelayan Dalam Pemberian Nutrisi Pada Anak Usia Toddler di Dusun Air Buaya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian *Cross Sectional* dan menggunakan uji *fisher's exact test* dengan tingkat kemaknaan ( $p=0,05$ ). Instrument yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang di bagikan kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat nelayan dalam pemberian nutrisi pada anak usia toddler.

**Kata kunci:** tingkat pengetahuan; pemberian nutrisi

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Nelayan dalam ensiklopedia indonesia dinyatakan sebagai orang-orang yang secara aktif melakukan penangkapan ikan, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai mata pencaharian. Nelayan bukan berarti mereka yang dalam mengatur hidupnya hanya mencari ikan di laut untuk menghidupi keluarganya akan tetapi juga orang-orang yang internal dalam lingkungan itu. Kebanyakan dari mereka yang memiliki mata pencarian sebagai nelayan adalah mereka yang tinggal di daerah pesisir.<sup>(1)</sup>

Masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan. Biasanya selesai dari melaut tidak ada kegiatan dalam upaya menambah pendapatan. Rutinitas seperti ini dilakukan untuk kehidupan sehari-hari. Ketergantungan nelayan terhadap musim sangat tinggi, sehingga tidak setiap saat nelayan bisa turun melaut, terutama pada musim ombak bahkan badai yang bisa lebih dari satu bulan. Akibatnya selain hasil tangkapan menjadi terbatas, dengan kesederhanaan alat tangkap yang dimiliki pada musim tertentu tidak ada tangkapan yang bisa diperoleh.<sup>(2)</sup>

Data Geografi Regional Provinsi Maluku tahun 2015 Provinsi Maluku merupakan bagian dari Negara Indonesia dengan luas wilayah secara keseluruhan adalah 581.376 km, yang terdiri dari luas lautan 527.191 km<sup>2</sup> dan luas daratan 54.185 km<sup>2</sup>. Dengan luas wilayah laut provinsi maluku yang begitu besar maka potensi terbesar di provinsi Maluku adalah sumber daya kelautan. Hasil yang didapatkan berupa ikan nokturnal, ikan tongkol, ikan selar bentong, ikan lencam, ikan baronang, ikan kaka tua, ikan pakol, ikan tengiri, ikan belanak, ikan cacalang, ikan haring, ikan julung, ikan kerapuh, ikan kembung, ikan kuwe, kakap merah dan ikan bara kuda yang akan digunakan nelayan sebagian untuk dipasarkan juga sebagai bahan makanan.

Makanan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan individual. Hal ini terutama pada tahun-tahun pertama dari kehidupan anak. Oleh sebab itu, dalam rangka perkembangan dan pertumbuhan anak menjadi sehat dan kuat, perlu memperhatikan makanan, tidak saja dari segi kualitas (jumlah) jumlah makanan yang dimakan, melainkan juga dari segi kualitas makanan itu sendiri. Makanan yang banyak hanya akan mengenyangkan perut, tetapi gizi yang cukup akan dapat menjamin pertumbuhan yang sempurna. Dengan demikian dibutuhkan pengetahuan yang cukup dari orang tua mengenai pentingnya asupan gizi bagi balita.<sup>(3)</sup>

Kurangnya pengetahuan tentang gizi atau kemampuan untuk menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari juga merupakan sebab penting dari gangguan gizi. Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sering terlihat keluarga yang berpenghasilan cukup akan tetapi makanan yang dihidangkan seadanya. Dengan demikian kejadian gangguan gizi tidak hanya ditentukan pada keluarga yang berpenghasilan kurang akan tetapi

juga pada keluarga yang berpenghasilan cukup. Keadaan ini menunjukkan ketidaktahuan akan makanan bagi kesehatan tubuh menjadi penyebab buruknya mutu gizi makanan keluarga khususnya balita.<sup>(3)</sup>

Prevalensi gizi kurang padabalita tahun 2010, yaitu 17, 9% dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 19, 6% begitu juga prevalensi gizi buruk tahun 2010, 4,9% kemudian mengalami peningkatan tahun 2013 menjadi 5, 7 %. Data presentasi balita kurang gizi di Provinsi Maluku menurut Profil Kesehatan KabupatenSeram Bagian Barat yaitu 1, 35%.<sup>(4)</sup>

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi didalam suatu populasi tertentu.<sup>(5)</sup> Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* (Hubungan dan Asosiasi) adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran / observasi data variable independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat.<sup>(6)</sup>

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh masyarakat nelayan yang memiliki anak usia toddler dengan jumlah 30 KK di Dusun Air Buaya

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. *Total sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.<sup>(5)</sup>

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah masyarakat nelayan yang berjumlah 30 KK dan memiliki anak usia *toddler* berjumlah 30 orang di Dusun Air Buaya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan instrument angket/kuisisioner. Kuisisioner untuk tingkat pengetahuan dan pemberian nutrisi masing- masing terdiri dari 10 pertanyaan, menggunakan skala Guttmen dengan criteria diantaranya baik, jika > 50% dan kurang baik, jika ≤50%.

## HASIL

Dari tabel 1, tampak bahwa karakteristik responden menurut umur lebih banyak berusia 20 sampai 30 tahun. Berdasarkan karakteristik responden menunjukkan semua respon dan bekerja sebagai nelayan dengan jumlah 30 orang. Berdasarkan karakteristik responden menunjukkan semua responden beragama Kristen yang berjumlah 30 orang.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur di Dusun Air Buaya

Umur	Jumlah	Persentase	Ket
20 – 30 tahun	14	46.7	
31 – 40 tahun	13	43.3	
41 – 50 tahun	2	6.7	
>50 tahun	1	3.3	
Jumlah	30	100%	

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di Dusun Air Buaya

Pendidikan	Jumlah	Persentase	Ket
SD	14	46.7	
SMP	10	33.3	
SMA	6	20.0	
Jumlah	30	100%	

Tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden menurut pendidikan, bahwa sebagian besar responden memiliki kualifikasi pendidikan SD dan yang paling sedikit pada SMA.

Berdasarkan karakteristik responden diketahui bahwa total jumlah responden adalah 30 KK (100%) dan memiliki satu orang anak usia toodler pada setiap KK.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan jumlah toodler di Dusun Air Buaya

Usia toodler	Jumlah	Persentase	Ket
1 tahun	12	40.0	
2 tahun	13	43.3	
3 tahun	5	16.7	
Jumlah	30	100%	

Tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik responden menurut usia toodler lebih banyak berusia 2 tahun dan yang paling sedikit berusia 3 tahun.

Tabel 4. Distribusi pengetahuan responden di Dusun Air Buaya

Pengetahuan	Jumlah	Persentase	Ket
Baik	9	30.0	
Kurang Baik	21	70.0	
Jumlah	30	100%	

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik.

Tabel 5. Distribusi frekuensi Pemberian nutrisi di Dusun Air Buaya

Pemberian nutrisi	Jumlah	Persentase	Ket
Baik	10	33.3	
Kurang Baik	20	66.7	
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan nutrisi terhadap anak kurang baik.

Tabel 6. Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat nelayan dalam pemberian nutrisi pada anak usia toddler di Dusun Air Buaya

Pengetahuan	Pemberian nutrisi				Total		p
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	7	23.3	2	6.7%	9	30.0	0.002
Kurangbaik	3	10.0	18	60.0	21	70.0	
Total	10	33.3	20	67.7	30	100	

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik berjumlah 21 orang, sedangkan responden yang berpengetahuan baik yaitu 9 orang. Dengan menggunakan uji statistic *Fisher's Exact Test* menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan masyarakat nelayan dengan pemberian nutrisi pada anak usia toddler di Dusun Air Buaya

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat nelayan dengan pemberian nutrisi pada anak usia toddler. Pengetahuan yang dimiliki individu dapat merubah perilakunya kearah yang positif sehingga berdampak terhadap kesehatannya.

Penelitian sebelumnya yaitu tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Ibu yang mempunyai tingkat pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi memiliki pengetahuan yang lebih luas dan baik dalam hal ini khususnya pengetahuan tentang pemberian nutrisi, dibandingkan dengan ibu yang hanya memiliki tingkat pendidikan SMP. Hal ini yang menyebabkan kemampuan ibu dalam menyerap informasi yang diberikan kurang dimengerti, sehingga dalam penelitian pengisian jawaban kuesioner, ibu sering bertanya

karena ketidaktahuan. Berbeda dengan ibu yang berpendidikan SMA dan Perguruan Tinggi, lebih cepat menyerap informasi yang diterima karena pendidikan yang tinggi dan relative baik.<sup>(7)</sup>

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan masyarakat nelayan dengan pemberian nutrisi pada anak usia toodler di Dusun

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Abdul Halim dan Retno Wulandari. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Due Professional Care, dan Etika terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi*. 2016;4(1).
2. Fargomli. *Pengelolaan terpadu wilayah pesisir*. Makasar: Lembaga pengabdian pada masyarakat; 2014.
3. Irianto Koes. *Gizi seimbang dalam kesehatan reproduksi*. Bandung: Alfabeta; 2014.
4. Kemenkes RI. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbangkes Kemenkes RI; 2013.
5. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
6. Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Salemba; 2015.
7. Susilowati. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas gajah 1 Demark. *Jurnal kebidanan*. 2017.